

ANALISIS KINERJA KEUANGAN UNTUK MENILAI TINGKAT KESEHATAN PT KRAKATAU STEEL (PERSERO) Tbk BERDASARKAN KEPUTUSAN MENTERI BUMN NOMOR : KEP-100/MBU/2002

Ahmad Rizky Kurniawan¹, Apriatni Endang Prihatini², Saryadi³

¹²³Departemen Administrasi Bisnis, FISIP, Universitas Diponegoro

¹Email : rizkyar60@gmail.com

Abstract: *PT Krakatau Steel (Persero) Tbk is a state-owned enterprise engaged in the steel industry, the company recorded its first profit in 2020 after years of losses due to stalled steel smelting projects and the dominance of domestic market share by imported steel products. To improve its financial performance, the company restructured its debt in 2020. This study analyzes the company's financial data from 2018-2023 using descriptive quantitative analysis techniques measured based on 8 financial ratios set out in the Decree of the Minister of BUMN Number: KEP-100 / MBU / 2002 which includes the ratio of ROE, ROI, Cash Ratio, Current Ratio, Collection Periods, Inventory Turnover, Total Asset Turnover, and Total Own Capital to Total Assets. The results showed that the condition of PT Krakatau Steel (Persero) Tbk during the 2018-2023 period was "Less Healthy", due to the low weight on ROE, ROI, Cash Ratio, Current Ratio, and Total Own Capital to Total Assets. Suggestions given include importing LTSA to increase ROE, selling unused machines for ROI, combining short-term and long-term loans for Cash Ratio, paying debts early for Current Ratio, selling unused assets for Total Asset Turnover, and issuing new shares for Total Own Capital to Total Assets.*

Keyword: BUMN; Health Level; Financial Ratios

Abstraksi: PT Krakatau Steel (Persero) Tbk adalah BUMN yang bergerak di industri baja, perusahaan ini mencatatkan laba pertama di tahun 2020 setelah bertahun-tahun merugi akibat dari proyek peleburan baja yang mangkrak dan dominasi pangsa pasar domestik oleh produk baja impor. Untuk memperbaiki kinerja keuangannya, perusahaan melakukan restrukturisasi utang pada tahun 2020. Penelitian ini menganalisis data keuangan perusahaan dari tahun 2018-2023 dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif yang diukur berdasarkan 8 rasio keuangan yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 yang meliputi rasio ROE, ROI, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Collection Periods*, *Perputaraan Persediaan*, *Total Asset Turnover*, dan Total Modal Sendiri terhadap Total Aset. Hasil penelitian menunjukkan kondisi PT Krakatau Steel (Persero) Tbk selama periode 2018-2023 adalah "Kurang Sehat", akibat rendahnya bobot pada ROE, ROI, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, dan Total Modal Sendiri terhadap Total Aset. Saran yang diberikan antara lain impor LTSA untuk meningkatkan ROE, menjual mesin yang tidak terpakai untuk ROI, mengkombinasikan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang untuk *Cash Ratio*, pembayaran hutang lebih awal untuk *Current Ratio*, menjual aset yang tidak terpakai untuk *Total Asset Turnover*, dan menerbitkan lembaran saham baru untuk Total Modal Sendiri terhadap Total Aset.

Kata Kunci: BUMN; Tingkat Kesehatan; Rasio Keuangan

Pendahuluan

PT Krakatau Steel (Persero) Tbk merupakan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang bergerak pada industri baja yang mulai berdiri sejak tahun 1970 atas gagasan dari Presiden Soekarno pada tahun 1960. Di tanggal 10 November 2010 PT Krakatau Steel (Persero) Tbk melakukan IPO yang dicatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) dalam rangka memperkuat permodalan dan ekspansi bisnis. Status perusahaan yang sebelumnya PT Krakatau Steel Persero turut mengalami perubahan menjadi PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.

Tahun 2020 menjadi tahun pertama PT Krakatau Steel (Persero) Tbk mencatatkan laba setelah mengalami kerugian di tahun-tahun sebelumnya. Ada 2 faktor yang mempengaruhi buruknya kondisi keuangan pada perusahaan yaitu faktor internal dan

faktor eksternal. Untuk faktor eksternal yaitu pangsa pasar baja di Indonesia lebih banyak dikuasai oleh produk impor, *Indonesia Iron and Steel Industry Association* (IISIA) menyoroti laju impor besi dan baja masih menjadi tantangan yang dihadapi Indonesia, apalagi dengan kelebihan kapasitas produksi global yang ekstrem khususnya di beberapa negara seperti China, Rusia, dan Eropa Timur. Direktur Eksekutif IISIA Widodo Setiadharmaji mengatakan produk baja impor selama bertahun-tahun telah menguasai pangsa pasar domestik, bahkan pada beberapa segmen produk mencapai lebih dari 50% yang mengakibatkan margin usaha industri baja nasional cukup rendah bahkan merugi (CNBC Indonesia, 2023).

Sedangkan untuk faktor internal adalah mangraknya proyek pembangunan pabrik peleburan baja yang telah diinisiasi sejak tahun 2008. Proyek ini seharusnya telah selesai dibangun pada tahun 2015, akan tetapi proyek ini baru diselesaikan pembangunannya pada tahun 2019, dan di tahun tersebut pabrik peleburan baja hanya beroperasi beberapa bulan setelah pembangunannya (Kontan.co.id, 2022). Roy Maningkas mengatakan perkembangan pembangunan pabrik ini hanya akan mendatangkan kerugian bagi Krakatau Steel hingga Rp1,2 triliun per tahun yang didasari pada produksi sebanyak 1,1 juta ton per tahun dan HPP (Harga pokok produksi) sebesar US\$8,06 per ton (CNN Indonesia, 2019). Menteri BUMN Erick Thohir mengungkapkan bahwa proyek pembangunan pabrik peleburan baja mengakibatkan biaya investasi mencapai US\$850 juta atau Rp12 Triliun sehingga pembangunan proyek ini telah mengakibatkan perusahaan mempunyai utang yang tinggi (CNBC Indonesia, 2021).

Dan di tahun 2020 PT Krakatau Steel (Persero) Tbk melakukan restrukturisasi utang, berdasarkan UU Nomor 19 Tahun 2003 menjelaskan bahwa restrukturisasi merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka penyehatan BUMN sebagai salah satu langkah strategis untuk memperbaiki dan memulihkan kondisi internal perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan dan memperbaiki kinerja perusahaan.

Berkaitan dengan permasalahan keuangan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk diatas perlu dilakukannya penilaian kinerja keuangan perusahaan menggunakan peraturan yang ditetapkan oleh menteri BUMN untuk mengukur tingkat kesehatan BUMN berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara. Dalam SK Menteri BUMN ini menilai 3 aspek yaitu aspek keuangan, aspek administrasi, dan aspek operasional. Dalam penelitian ini hanya berfokus pada aspek keuangan yang diukur berdasarkan 8 rasio keuangan yang telah ditetapkan yaitu *Return on Equity* (ROE), *Return on Investment* (ROI), *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Collection Periods*, *Perputaran Persediaan*, *Total Asset Turnover*, dan Total Modal Sendiri terhadap Total Aset.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk selama periode 2018 – 2023 berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002.

Kerangka Teori

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan tingkat pencapaian dalam manajemen perusahaan mengelola keuangan perusahaan dengan efektif dan efisien diberbagai aktivitas perusahaan (Irfani, 2020). Lebih lanjut lagi menurut Fahmi (2020) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Menurut UU No.19 Tahun 2003 BUMN adalah suatu badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh pemerintah yang berasal dari kekayaan negara. Dalam UU No. 19 Tahun 2003 Perusahaan Perseroan Terbuka atau disebut Persero terbuka adalah Persero yang modal dan jumlah pemegang sahamnya memenuhi kriteria tertentu atau Persero yang melakukan penawaran umum sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.

Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2020) laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Lebih lanjut laporan keuangan adalah proses akhir dalam proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan (Febriyanti et al, 2023).

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2023) analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Analisis laporan keuangan adalah kegiatan dalam mempelajari data-data keuangan, kinerja keuangan perusahaan, dan proses operasional perusahaan yang dimana informasi keuangan ini akan bermanfaat bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan dalam urusan pengambilan keputusan (Kurniawan & Damayanti, 2022).

Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN SK Menteri Nomor : KEP-100/MBU/2002

Dalam SK Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menilai tingkat kesehatan BUMN dari 3 aspek yaitu aspek keuangan, aspek administrasi, dan aspek operasional.

Tabel 1 Daftar Bobot Penilaian Kesehatan BUMN

No	Aspek	Bobot	
		Infrastruktur	Non Infrastruktur
1.	Keuangan	50	70
2.	Operasional	35	15
3.	Administrasi	15	15
Total Skor		100	100

Sumber : SK Menteri Nomor : KEP-100/MBU/2002

Dalam penelitian ini PT Krakatau Steel (Persero) Tbk yang menjadi objek penelitian termasuk dalam BUMN Non infrastruktur berdasarkan pada SK Menteri BUMN Nomor :KEP-100/MBU/2002. Penelitian ini melakukan penilaian tingkat kesehatan BUMN hanya menggunakan aspek keuangan. Untuk aspek keuangan diukur berdasarkan 8 indikator rasio keuangan.

Tabel 2 Daftar Indikator dan bobot penilaian BUMN Non Infrastruktur

Indikator	Bobot
	Non Infrastruktur
1. Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	20
2. Imbalan Investasi (ROI)	15
3. Rasio Kas	5
4. Rasio Lancar	5
5. Collection Periods	5
6. Perputaran Persediaan	5
7. Perputaran total aset	5
8. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	10
Total Bobot	70

Sumber : SK Menteri Nomor : KEP-100/MBU/2002

Jumlah bobot maksimal untuk penilaian dari aspek keuangan adalah 70 dari total 100. Dikarenakan pada penelitian ini hanya menggunakan aspek keuangan dengan diasumsikan aspek operasional dan aspek administrasi diabaikan, maka total bobot maksimal hanya 70. Untuk itu perlunya dibuat ekuivalennya agar nilainya mencapai 100, yaitu dengan cara Total Bobot X 1,425 atau jika ditulis dalam rumus seperti dibawah ini :

Total Skor = Total Bobot X 1,425

Untuk mengetahui tingkat kesehatan BUMN maka dalam SK Menteri Nomor : KEP-100/MBU/2002 BUMN Non infrastruktur digolongkan berdasarkan hasil total skornya, berikut adalah penggolongan tingkat kesehatan BUMN :

Tabel 3 Kategori Tingkat Kesehatan BUMN

Tingkat Kesehatan	Kategori	Total Skor
“SEHAT”	AAA	> 95
	AA	80 < TS <= 95
	A	65 < TS <= 80
“KURANG SEHAT”	BBB	50 < TS <= 65
	BB	40 < TS <= 50
	B	30 < TS <= 40
“TIDAK SEHAT”	CCC	20 < TS <= 30
	CC	10 < TS <= 20
	C	TS <= 10

Sumber : SK Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002

Rasio Keuangan SK Menteri Nomor : KEP-100/MBU/2002

Rasio keuangan adalah hasil dari perbandingan satu pos dnegan pos lainnya yang memiliki hubungan yang signifikan untuk dapat menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan pada hasil perbandingan tersebut (Hery, 2023). Hal ini juga sejalan dengan Kasmir (2019) yang mengatakan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Terdapat 8 indikator rasio keuangan berdasarkan ketentuan dalam SK Menteri Nomor : KEP- 100/MBU/2002, antara lain sebagai berikut :

- 1) *Return on Equity* (ROE), rasio yang mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang ditanamkan pada total ekuitas perusahaan (Hery, 2023).
- 2) *Return on Investment* (ROI), rasio yang menggambarkan sejauh mana investasi yang ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan (Fahmi, 2020).
- 3) *Cash Ratio*, rasio yang mengukur seberapa besar uang kas yang dimiliki perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek (Kasmir, 2019)
- 4) *Current Ratio*, rasio yang mengukur seberapa banyak aset lancar yang dimiliki perusahaan untuk dapat melunasi hutang lancar perusahaan (Kasmir, 2019).
- 5) *Collection Periods*, rasio yang menggambarkan berapa lama jangka waktu yang diperlukan oleh perusahaan untuk dapat melakukan penagihan atau pengumpulan piutang (Fahmi, 2020).
- 6) Perputaran Persediaan (PP), rasio yang mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan dapat berputar dalam suatu periode (Hery, 2023).
- 7) *Total Asset Turnover* (TATO), rasio yang mengukur perputaran aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan dari setiap dana yang tertanam pada aset perusahaan (Hery, 2023).
- 8) Total Modal Sendiri terhadap Total Aset, rasio yang mengukur berapa persentase investasi pada total aset yang berasal dari modal sendiri (Jumingan, 2011).

Metode Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan untuk mengkaji dan mengevaluasi data dengan cara menganalisis kinerja keuangan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk periode 2018 – 2023 untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2018 – 2023. Sumber data berasal dari situs website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dengan menggunakan teknik dokumentasi dalam mengumpulkan data. Untuk teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini tingkat kesehatan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk diukur berdasarkan 8 indikator rasio keuangan yang telah ditetapkan dalam SK Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002.

Hasil dan Pembahasan

Berikut ini adalah hasil dari perhitungan 8 indikator rasio keuangan dan tingkat kesehatan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk periode 2018 – 2023:

Tabel 4 Hasil perhitungan rasio keuangan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk 2018 – 2023

No	Rasio Keuangan	Tahun					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	(20,36%)	(145,54%)	5,04%	7,45%	4,10%	(26,50%)
2	Imbalan Investasi (ROI)	(1,87%)	(17,86%)	7,55%	4,50%	3,79%	0,65%
3	<i>Cash Ratio</i> / Rasio Kas	9,97%	7,23%	42,35%	19,81%	6,59%	6,49%
4	<i>Current Ratio</i> / Rasio Lancar	53,90%	27,69%	100,95%	65,45%	44,70 %	31,05%
5	<i>Collection Periods</i>	46 Hari	51 Hari	62 Hari	41 Hari	34 Hari	51 Hari

No	Rasio Keuangan	Tahun					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
6	Perputaran Persediaan	107 Hari	66 Hari	58 Hari	63 Hari	45 Hari	63 Hari
7	Perputaran Total Asset (TATO)	68,48%	64,16%	44,27%	72,66%	82,07%	60,19%
8	Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset	22,97%	10,56%	12,87%	15,56%	17,47%	17,44%

Sumber : Data yang diolah

Tabel 5. Hasil penilaian tingkat kesehatan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk 2018 - 2023

No	Indikator	Standar Bobot	Tahun					
			2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	20	0	0	7	10	7	0
2	Imbalan Investasi (ROI)	15	1	1	6	4	3	2
3	Cash Ratio / Rasio Kas	5	1	1	5	3	1	1
4	Current Ratio / Rasio Lancar	5	0	0	3	0	0	0
5	Collection Periods	5	5	5	4,5	5	5	5
6	Perputaran Persediaan	5	4	5	5,5	4,5	5	4,5
7	Perputaran Total Asset (TATO)	5	3	3	2,5	5	3,5	3
8	Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset	10	7,25	6	6	6	6	6
Total Bobot Indikator		70	21,25	21	39,5	37	30,5	21,5
Total Skor		100	30,3	29,9	56,9	53,3	43,3	31,1
Kategori			B	C	B	B	B	B

Tingkat Kesehatan	Kurang Sehat	Tidak	Kurang	Kurang	Kurang	Kurang
		Sehat	Kurang	Kurang	Kurang	Kurang
			Sehat	Kurang	Kurang	Kurang
				Sehat	Kurang	Kurang
					Sehat	Kurang
						Sehat

Sumber : Data yang diolah

1. Return on Equity (ROE)

Berdasarkan hasil perhitungan bobot ROE yang diperoleh PT Krakatau Steel (Persero) Tbk selama periode 2018 – 2023 sangatlah rendah dari standar maksimal bobot yang dimiliki yaitu 20. Untuk rata-rata bobot ROE yang diperoleh adalah 4. Bobot paling terendah ada pada tahun 2018, 2019, dan 2023. Untuk perolehan bobot yang rendah pada tahun 2018 dan 2019 disebabkan oleh tingginya rugi setelah pajak akibat dari kenaikan harga bahan baku impor sehingga membuat biaya produksi perusahaan meningkat. Selain dari itu pembelian bahan baku impor menggunakan hutang perusahaan sehingga hutang perusahaan juga meningkat pesat, hal ini menyebabkan beban pengeluaran yang tinggi ketimbang pendapatan perusahaan hingga mencatatkan rugi besar di tahun 2018 dan 2019.

Untuk tahun 2020, 2021, dan 2022 perusahaan memperoleh bobot antara 7 – 10, peningkatan bobot pada tahun ini dikarenakan perusahaan akhirnya dapat memperoleh laba setelah pajak setelah 2 tahun sebelumnya mengalami kerugian besar. Penyebab perusahaan dapat memperoleh laba setelah pajak di tahun 2020, 2021, 2022 adalah hasil dari restrukturisasi hutang perusahaan sehingga dapat meminimalisir beban bunga perusahaan, dan perusahaan juga melakukan efisiensi variabel cost sehingga dapat mengurangi beban operasional perusahaan. Untuk di tahun 2023 perusahaan kembali mengalami penurunan bobot menjadi 0 disebabkan oleh terjadinya korsleting pada pabrik Hot Strip Mill 1 (HSM 1) sehingga menurunkan produktifitas perusahaan dan menurunkan hasil penjualan perusahaan sebanyak 35% sehingga membuat perusahaan mencatatkan kerugian besar di tahun 2023.

2. Return on Investment (ROI)

Berdasarkan hasil perhitungan bobot ROI yang diperoleh PT Krakatau Steel (Persero) Tbk selama periode 2018 – 2023 sangatlah rendah dari standar maksimal bobot yang dimiliki yaitu 15. Rata-rata bobot ROI yang diperoleh perusahaan adalah 3. Bobot paling terendah ada pada tahun 2018, 2019, dan 2023. Untuk tahun 2018 dan 2019 memperoleh bobot yang rendah disebabkan oleh kenaikan pada beban produksi dari pembelian bahan baku impor yang harganya sedang naik akibat permintaan pasar global yang tinggi sehingga menyebabkan pengeluaran perusahaan jauh lebih tinggi ketimbang pendapatan perusahaan dan mencatatkan kerugian bagi perusahaan di tahun 2018 dan 2019. Selain dari itu juga terdapat aset dalam penyelesaian yang tinggi di tahun tersebut disebabkan oleh adanya pembangunan pada 2 pabrik yaitu pabrik *Blash Furnace*, dan pabrik *Hot Strip Mill 2* (HSM 2) sehingga membuat dana perusahaan terbagi dan tidak dapat mengoptimalkan dana semaksimal mungkin dalam menghasilkan laba.

Untuk tahun 2020, 2021, 2022 mengalami peningkatan bobot disebabkan oleh perusahaan dapat mencatatkan laba setelah mengalami kerugian sebelumnya, kondisi ini disebabkan oleh selesainya pembangunan 2 pabrik yaitu pabrik *blast furnace* dan pabrik HSM 2 sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan dana yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan terutama dengan adanya pabrik HSM 2 yang telah beroperasi dan

meningkatkan penjualan perusahaan sebesar 56%. Tahun 2023 mengalami penurunan bobot diakibatkan oleh terjadinya korsleting pada pabrik HSM 1 sehingga membuat penjualan perusahaan menurun signifikan dan mengalami kerugian besar di tahun tersebut.

3. *Cash Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan bobot *Cash Rasio* yang diperoleh PT Krakatau Steel (Persero) Tbk selama periode 2018 – 2023 sangatlah rendah dari standar bobot yang dimiliki yaitu 5. Rata-rata bobot *Cash Ratio* yang diperoleh adalah 2. Bobot terendah ada pada tahun 2018, 2019, 2022, dan 2023. Pada tahun tersebut perusahaan memiliki hutang lancar yang sudah melebihi dari kas yang dimiliki perusahaan sehingga memiliki bobot yang sangat rendah. Hutang lancar perusahaan banyak dipergunakan untuk pembelian bahan baku impor sehingga ketika dolar menguat hutang perusahaan semakin bertambah. Selain dari itu terdapat peningkatan pada hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu 1 tahun sehingga membuat hutang lancar perusahaan semakin meningkat. Dan di tahun 2020 perusahaan akhirnya dapat meningkatkan bobot perusahaan menjadi 5 disebabkan oleh restrukturisasi hutang perusahaan yang mengubah ketentuan jangka waktu pinjaman, suku bunga, dan batas pembayaran pokok pinjaman sehingga hutang lancar perusahaan dapat menurun signifikan sebanyak 67% di tahun 2020. Di tahun 2021 perusahaan mengalami penurunan bobot disebabkan oleh peningkatan pada hutang lancar perusahaan, dan di tahun 2022 perusahaan kembali mengalami penurunan bobot disebabkan oleh penurunan pada kas perusahaan sebesar 46%, kas tersebut dipergunakan untuk melunasi hutang lancar perusahaan.

4. *Current Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan bobot *Current Ratio* yang diperoleh PT Krakatau Steel (Persero) Tbk selama periode 2018 – 2023 sangatlah rendah dari standar bobot yang dimiliki yaitu

5. Selama periode 2018 – 2023 hanya tahun 2020 yang memperoleh bobot 3 sisanya yang lain memperoleh bobot 0. Kondisi ini disebabkan oleh tingginya hutang lancar yang dimiliki perusahaan hingga melebihi dari aset lancar perusahaan sehingga menurunkan kemampuan perusahaan untuk dapat melunasi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar perusahaan. Penyebab rendahnya *current ratio* adalah perkembangan dari aset lancar selama periode 2018 – 2023 mengalami fluktuasi yang signifikan yang nilainya jauh lebih rendah dari hutang lancar.

5. *Collection Periods*

Berdasarkan hasil perhitungan bobot *Collection Periods* yang diperoleh PT Krakatau Steel (Persero) Tbk selama periode 2018 – 2023 sangatlah baik dengan perolehan bobot maksimal 5 kecuali di tahun 2020 dengan bobot 4,5. Kondisi ini menunjukkan bahwa perputaran piutang atau penagihan piutang perusahaan sangatlah baik dengan rata-rata nilai *collection periods* selama periode 2018 – 2023 adalah 47 hari. Penyebab dari perolehan bobot yang tinggi ini adalah total piutang usaha yang stabil dikisaran antara US\$201 jt sampai US\$240 jt selama periode 2018 – 2023 sehingga menghasilkan *collection periods* yang hampir semuanya di bawah dari 60 hari kecuali di tahun 2020 yang mendekati dengan nilai 62 Hari.

6. *Perputaran Persediaan*

Berdasarkan hasil perhitungan bobot *Perputaran Persediaan* yang diperoleh PT Krakatau Steel (Persero) Tbk selama periode 2018 – 2023 sangatlah baik dengan perolehan bobot maksimal 5 kecuali di tahun 2018 dengan bobot 4, tahun 2021 dan 2023 dengan bobot 4,5. Penyebab bobot perputaran persediaan yang tinggi ini adalah rendahnya total persediaan perusahaan dan perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi menunjukkan

bahwa perusahaan memiliki perputaran persediaan yang cepat sehingga tidak berlama-lama menyimpan persediaan produk di gudang.

7. *Total Asset Turnover (TATO)*

Berdasarkan hasil perhitungan bobot TATO yang diperoleh PT Krakatau Steel (Persero) Tbk selama periode 2018 – 2023 mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh total pendapatan dan *capital employed* yang mengalami fluktuasi. Selama periode 2018 – 2023 total pendapatan tertinggi ada pada tahun 2021, dan 2022 penyebab total pendapatan yang tinggi ini adalah selesainya pembangunan pada pabrik Hot Strip Mill 2 (HSM 2) yang membuat perusahaan dapat meningkatkan produksi perusahaan hingga membuat peningkatan pada penjualan perusahaan sebesar 56% dari tahun 2020 lalu. Dan untuk tahun 2023 perusahaan kembali mengalami penurunan bobot disebabkan oleh penurunan pada penjualan perusahaan akibat dari kerusakan mesin pada pabrik Hot Strip Mill 1 (HSM 1) sehingga menurunkan produksi perusahaan yang membuat pendapatan perusahaan menurun sebanyak 35%.

8. *Total Modal Sendiri terhadap Total Aset*

Berdasarkan hasil perhitungan bobot TMS terhadap TA yang diperoleh PT Krakatau Steel (Persero) Tbk selama periode 2018 – 2023 yang rendah dari standar bobot maksimal yaitu 10. Selama periode 2018 – 2023 hampir semua tahun memperoleh bobot 6 kecuali tahun 2018 dengan bobot 7,25. Penyebab rendahnya bobot ini adalah ekuitas perusahaan yang rendah akibat dari akumulasi kerugian yang meningkat signifikan pada tahun 2019. Ekuitas perusahaan menurun sebanyak 58% dari yang sebelumnya US\$822.769.000 di tahun 2018 menjadi US\$347.240.000 di tahun 2019. Dan di tahun berikutnya perusahaan hanya dapat memiliki jumlah ekuitas di bawah dari US\$600jt. Penyebab dari kondisi ini adalah rendahnya jumlah laba yang dapat dihasilkan perusahaan dan hutang perusahaan yang masih menumpuk sehingga penambahan pada ekuitas perusahaan kurang maksimal.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan 8 bobot indikator rasio keuangan diatas, hasil tingkat kesehatan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk selama periode 2018 2023 memperoleh tingkat kesehatan “Kurang Sehat” yang disebabkan oleh rendahnya bobot yang diperoleh pada 5 indikator rasio, yaitu ROE, ROI, Cash Ratio, Current Rasio dan TMS terhadap TA.

1. Bobot ROE yang diperoleh PT Krakatau Steel (Persero) Tbk selama periode 2018 – 2023 sangatlah rendah dengan kecenderungan tren yang menurun ditandai dengan return yang sangat rendah bahkan sampai mengalami minus di tahun 2018, 2019, dan 2023. Kondisi ini menunjukkan perusahaan tidak mampu mengelola ekuitas perusahaan secara efektif untuk menghasilkan laba perusahaan.

Bobot ROI yang diperoleh PT Krakatau Steel (Persero) Tbk selama periode 2018 – 2023 sangatlah rendah dengan kecenderungan tren yang menurun ditandai dengan return yang sangat rendah bahkan sampai mengalami minus di tahun 2018, dan 2019. Kondisi ini menunjukkan perusahaan tidak mampu mengoptimalkan pengelolaan aset.

2. Bobot Cash Ratio yang diperoleh PT Krakatau Steel (Persero) Tbk selama periode 2018 – 2023 sangatlah rendah dengan kecenderungan tren yang menurun signifikan yang ditandai dengan hutang lancar yang sangat tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya hanya dengan menggunakan kas yang tersedia.
3. Bobot Current Ratio yang diperoleh PT Krakatau Steel (Persero) Tbk selama periode 2018 – 2023 sangatlah rendah dengan kecenderungan tren yang menurun signifikan yang

ditandai dengan hutang lancar perusahaan yang sudah melebihi dari aset lancar perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar perusahaan.

4. Bobot *Collection Periods* yang diperoleh PT Krakatau Steel (Persero) Tbk selama periode 2018 – 2023 sangat baik dengan kecenderungan tren yang stabil yang ditandai dengan rata-rata nilai *collection periods* dibawah dari 60 hari. Kondisi ini menunjukkan manajemen piutang yang efisien sehingga perusahaan dapat menagih pembayaran piutang dari pelanggan dengan cepat.
5. Bobot perputaran persediaan yang diperoleh PT Krakatau Steel (Persero) Tbk selama periode 2018 – 2023 sangat baik dengan kecenderungan tren yang stabil yang ditandai dengan rata-rata nilai perputaran persediaan dibawah dari 70 Hari. Kondisi ini menunjukkan manajemen persediaan yang efisien sehingga produk dapat dengan cepat terjual.
6. Bobot *Total Aset Turnover* (TATO) yang diperoleh PT Krakatau Steel (Persero) Tbk mengalami fluktuasi signifikan dengan kecenderungan tren menurun dengan hanya pada tahun 2021 mengalami peningkatan bobot. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak memaksimalkan pengelolaan asetnya dalam menghasilkan penjualan. Hal ini dapat menjadi indikasi terdapatnya aset yang menanggur atau kurangnya efisiensi dalam operasional perusahaan.
7. Bobot TMS terhadap TA yang diperoleh PT Krakatau Steel (Persero) Tbk selama periode 2018 – 2023 sangat rendah dengan kecenderungan tren stabil yang ditandai dengan rendahnya ekuitas yang dimiliki perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan lebih banyak didanai menggunakan hutang perusahaan ketimbang ekuitas sendiri.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kesehatan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk selama periode 2018 – 2023 memperoleh rata-rata tingkat kesehatan “Kurang Sehat”, maka perlunya perusahaan untuk memperbaiki rasio-rasio dengan bobot yang rendah agar dapat meningkatkan kategori tingkat kesehatan perusahaan menjadi “Sehat”, berikut ini adalah beberapa saran berdasarkan dengan indikator rasionya :

1. Berkaitan dengan ROE perusahaan dapat melakukan LTSA impor. LTSA impor adalah perjanjian pasokan jangka panjang yang mengacu pada perjanjian antara perusahaan importir dan pemasok luar untuk mengontrol pasokan bahan baku tersedia bagi importir dan harga bahan baku stabil sesuai dengan isi perjanjian kedua pihak.
2. Berkaitan dengan ROI perusahaan dapat melakukan penjualan mesin-mesin dan peralatan yang terdapat pada pabrik *blast furnace* yang sudah tidak lagi dioperasikan untuk mengurangi beban perawatan pabrik dan mendapatkan dana tambahan untuk memaksimalkan kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba.
3. Berkaitan dengan *Cash Ratio* perusahaan dapat mengkombinasikan antara pinjaman jangka pendek dengan pinjaman jangka panjang untuk dapat menekan biaya bunga perusahaan.
4. Berkaitan dengan *Current Ratio* perusahaan dapat melakukan pembayaran lebih awal kepada pemberi pinjaman yang memperoleh ketentuan ini sehingga dapat membantu dalam menghemat beban bunga, dan meningkatkan skor kredit perusahaan.
5. Berkaitan dengan *Collection Periods* yang memiliki kinerja yang baik dalam melakukan penagihan piutang yang cepat, maka perusahaan dapat terus mempertahankan kondisi ini dengan kebijakan- kebijakan dan strategi yang telah dilakukan agar terhindar dari *overdue*.
6. Berkaitan dengan Perputaran Persediaan yang memiliki kinerja perputaran persediaan yang baik dalam melakukan penjualan yang cepat pada produk digudang, maka

perusahaan dapat terus mempertahankan kondisi ini untuk bisa tetap stabil dalam menjaga kinerja perputaran persediaan yang baik.

7. Berkaitan dengan *Total Asset Turnover* (TATO) perusahaan dapat melakukan penyeleksian pada aset-aset perusahaan yang sudah tidak lagi digunakan atau sudah tidak lagi dapat menghasilkan pendapatan untuk perusahaan agar dapat mengurangi biaya perawatan dan bisa fokus untuk pada aset utama yang dapat beroperasi dan menghasilkan pendapatan perusahaan.
8. Berkaitan dengan Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA) perusahaan dapat melakukan penambahan lembar saham baru untuk mendapatkan dana tambahan yang dapat digunakan untuk membeli bahan baku impor atau dapat digunakan untuk dana perbaikan pabrik HSM 1 agar perusahaan dapat dengan cepat mengoperasikan pabrik kembali.

Bagi peneliti selanjutnya, dalam penelitian ini hanya terbatas pada aspek keuangan maka dari itu bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menambahkan aspek operasional dan aspek administrasi untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan dapat melihat secara menyeluruh semua aspek yang terkait dengan SK Menteri BUMN : KEP-100/MBU/2002.

Daftar Referensi

- Begini Nasib Proyek-proyek Krakatau Steel (KRAS) yang mangkrak (2022).
<https://industri.kontan.co.id/news/begini-nasib-proyek-proyek-krakatau-steel-kras-yang-mangkrak>. Diakses pada tanggal 3 April Pukul 17.05 WIB
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan 12). Bandung: Alfabeta.
- Febriyanti, N., Wati, A. S., & Dedyanti, M. K. (2023). Analisis Time Series Dan Cross Section Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Pt Kimia Farma Tbk, Pt Pyridam Farma Tbk, Dan Pt Kalbe Farma Tbk Tahun 2019-2021. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1), 184– 203.
- Hery, A. (2023). *Memahami Laporan Keuangan dan Analisisnya* (Cetakan 1). Jakarta: Papas Sinar Sinanti.
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan Dan Bisnis : Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Ke). Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Laporan Keuangan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk Tahun 2018 - 2023. (2023)
<https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>.
Diunduh pada tanggal 5 September pukul 21.30 WIB
- Kurniawan, R., & Damayanti, F. (2022). Analisa Laporan Keuangan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 11(1), 40–58.
- Surat Keputusan Menteri Bumn No. Kep-100/Mbu/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara (2002).
[https://bphn.go.id/data/documents/02kmbumn100](https://bphn.go.id/data/documents/02kmbumn100.pdf). pdf Diakses pada tanggal 5 April Pukul 13.31
- Tangkis Serbuan Baja Impor, Pemerintah Selidiki Baja China. (2023). [Tangkis Serbuan Baja Impor, Pemerintah Selidiki Baja China \(cnbcindonesia.com\)](https://cnbcindonesia.com). Diakses pada tanggal 1 September pukul 19.00 WIB
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara (2003). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43919/uu-no-19-tahun-2003>.

Diakses pada tanggal 5 April Pukul 13